

# ROHANI

## Menjadi Semakin Insani



# Merayakan Warisan Thomas Aquinas



ISSN: 1411 - 8505

# DAFTAR ISI

## KATA REDAKSI

### 1 | Merenungkan *Bapa Kami* bersama Thomas Aquinas

Antonius Sumarwan, SJ

## SAJIAN UTAMA

### 5 | Perjuangan Intelektual Sang “Lembu Bodoh”

Alexander Detayoga, OP

#### SAJIAN UTAMA

**12 |** *Summa Theologiae* sebagai Latihan Rohani  
H. Dwi Kristanto, SJ

#### SAJIAN UTAMA

**18 |** *Quinque Viae*: Warisan Berharga Aquinas  
Stanislas Fritz Prasetyo, SX

#### SAJIAN UTAMA

**23 |** Pewartaan yang Berakar pada Doa  
M. Constantia, OP

#### SAJIAN UTAMA

**26 |** Bersama Aquinas di Jembatan Serong  
Ratri Puspita

#### SAJIAN UTAMA

**29 |** Kebahagiaan Sejati menurut Aquinas  
Heribertus Kurnia Taman, CSsR

#### SAJIAN UTAMA

**32 |** Pemikiran Aquinas Tak Ramah Perempuan?  
F. Ray Popo, SJ

## CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka. **Pembayaran Melalui: BCA 1263333300 a.n.Yayasan Basis.**

#### SAJIAN UTAMA

**35 |** Membina Persahabatan Sejati bersama Aquinas  
Agus Faisal, FIC

#### SAJIAN UTAMA

**38 |** Aquinas, Sang Ekseget: Sisi yang Terlewatkan  
Bernadus Dirgaprimawan, SJ

#### KAUL BIARA

**43 |** Belajar Nilai dan Ungkapan Budaya Lain  
Paul Suparno, SJ

#### RUANG DOA

**48 |** Doa: Proses Belajar dengan Hati  
R. Kalis Jati Irawan, SJ

#### REMAH-REMAH

**52 |** Harta Berharga Warisan Thomas Aquinas  
Martinus Dendo Ngara, CSsR

#### NOSTALGIA

**55 |** Kesalehan, Kegembiraan, dan Pelayanan  
Redaksi Rohani

#### ILUSTRASI COVER:

St. Thomas Aquinas, Protector of the Univ. of Cuzco; Museo de Arte de Lima, Peru, 17th century

#### PENANGGUNG JAWAB

G.P. Sindhunata, SJ

#### PEMIMPIN REDAKSI

Antonius Sumarwan, SJ

#### KOORDINATOR

Frederick Ray Popo SJ

#### REDAKSI

Tiro Angelo Daenuwy, SJ  
Roberthus Kalis Jati, SJ  
Andreas Agung Nugroho, SJ  
Ishak Jacques Cavin, SJ  
Klaus Heinrich Raditio, SJ

#### ARTISTIK

Willy Putranta  
Slamet Riyadi

#### KEUANGAN

Ani Ratna Sari

#### PROMOSI

Francisca Triharyani

#### IKLAN

Slamet Riyadi

#### ADMINISTRASI, SIRKULASI, dan DISTRIBUSI

Maria Dwi Jayanti  
Anang Pramuriyanto

## HUBUNGI KAMI!

Redaksi:  
[rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com)  
Administrasi/distribusi:  
[rohani.adisi@gmail.com](mailto:rohani.adisi@gmail.com)

Jl. Pringgokusuman  
No. 35, Yogyakarta 55272  
0274.546811, 085729548877  
0274.546811

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke [rohanimajalah@gmail.com](mailto:rohanimajalah@gmail.com) dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Maret 2024 adalah “Senjakala Suatu Karya” dan April 2024 adalah “Kiprah Kaum Religius dalam Ilmu Alam”. Tenggat waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

# Merenungkan *Bapa Kami* bersama Thomas Aquinas

Thomas Aquinas masyhur karena karya teologi dan filsafatnya, sementara karya spiritualitasnya jarang dikenal. Namun, menampilkan Thomas melulu sebagai tokoh intelektual merupakan misrepresentasi dari keseluruhan pribadinya. “Seperti juga para pujangga Gereja yang lain,” kata Ralph McInerny, “Thomas telah mencapai dalam hidupnya kesatuan antara keterpelajaran dan kesucian... [Sesungguhnya], Thomas menghargai kesucian melebihi intelektualitas.”

**ANTONIUS SUMARWAN, SJ**

Pemimpin Redaksi, Dosen Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

UNTUK menampilkan potret yang seimbang dari Thomas, kita perlu menyertakan spiritualitasnya. Salah satu aspek penting dari spiritualitas itu adalah kehidupan doanya.

Dari komentar Thomas atas doa *Bapa Kami*, kita dapat mengenali spiritualitasnya yang mendalam. Bagi Thomas, *Bapa Kami* adalah “doa paling sempurna” yang mesti dicontoh dan kerap didoakan oleh semua orang Kristiani.

Bagaimana refleksi Thomas tentang *Bapa Kami* dapat memperluas pemahaman kita akan doa ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya mendasarkan diri pada tulisan Brian G. Najapfour (2020). “Thomas Aquinas: His Theology and

Spirituality of Prayer as Reflected in His Commentaries on the Lord’s Prayer,” *Medieval Mystical Theology*, 29:1, 15-29).

## Lima Prasyarat Doa

Penjelasan Thomas atas *Bapa Kami* disampaikannya dalam rangkaian homili pada Masa Prapaskah 1273. Thomas menjelaskan bahwa *Bapa Kami* menampilkan lima prasyarat doa yang baik, yaitu keyakinan (*confidence*), ketepatan isi (*rectitude*), ketepatan urutan (*order*), bakti (*devotion*), dan kerendahan hati (*humility*). Doa memerlukan keyakinan bahwa Allah Bapa akan mendengarkan doa kita. Karena *Bapa Kami* “disusun oleh Pembela

dan Pemohon yang paling bijaksana” (Yesus), menurut Thomas, ketika kita mendoakannya, kita memperoleh “jaminan yang paling kuat” bahwa Allah akan mendengarkan doa kita.

Berikutnya, ketika berdoa kita perlu memohon hal yang benar dan tepat. Jika permohonan kita keliru, Allah tidak akan menjawab (Yakobus 4:30). Thomas meyakini bahwa permohonan dalam *Bapa Kami* adalah permohonan yang benar karena Yesus sendirilah yang mengajarkan kepada kita.

Terkait urutan prioritas doa yang benar, Thomas mengatakan bahwa kita seharusnya “lebih mengutamakan hal-hal rohani dibandingkan hal-hal jasmani, hal-hal surgawi dibandingkan hal-hal duniawi”, sebab Yesus berkata, “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya” (Mat. 6:33). Selanjutnya, menurut Thomas, “Tuhan kita mengajarkan kita untuk berpegang pada urutan ini dalam Doa *Bapa Kami*, di mana kita mohon berkat surgawi terlebih dahulu, baru setelahnya berkat duniawi.”

Doa juga memerlukan bakti dan semangat yang membuat “persembahan doa diterima oleh Allah” (Mazmur 62:5-6). Thomas mencermati bahwa ketika kita berdoa berlama-lama, sering kali semangat kita memudar. Tuhan sendiri mengingatkan agar kita tidak bertele-tele dalam berdoa (Matius 6:7). Maka, yang penting bagi Tuhan bukanlah panjangnya doa, tetapi kesungguhan kita. Inilah sebabnya

mengapa *Bapa Kami* pendek, seperti halnya doa-doa Thomas yang tercatat juga pendek-pendek.

Akhirnya, doa memerlukan kerendahan hati. “Kerendahan hati sejati berarti tidak mengandalkan kekuatan diri kita sendiri, melainkan menyerahkan segala sesuatu pada kekuatan Allah,” kata Thomas. Saat mendoakan *Bapa Kami*, kita mewujudkan kerendahan hati dengan berserah pada kata-kata Yesus.

### Tujuh Permohonan

Selanjutnya Thomas menjelaskan bahwa dalam *Bapa Kami* terdapat tujuh permohonan. Menurutnya, “tiga permohonan pertama akan terpenuhi secara sempurna pada kehidupan yang akan datang; sedangkan empat lainnya menyangkut kebutuhan hidup saat ini”. Dapat dikatakan juga bahwa tiga permohonan berkaitan dengan Allah sendiri, sementara empat permohonan berikutnya terkait kebutuhan kita.

Karena keterbatasan ruang, tulisan ini berfokus pada empat permohonan yang menyangkut diri kita. Penjelasan Thomas atas tiga permohonan yang menyangkut Allah, hanya sekilas saja disinggung. Dengan mengucapkan “dikuduskanlah nama-Mu”, kita mohon agar nama Allah yang kudus dinyatakan. Pada “datanglah kerajaan-Mu”, kita menyadari diri sebagai warga Kerajaan Allah dan mohon agar kemuliaan Kerajaan Allah dinyatakan, serta agar Allah-lah,

bukan dosa, yang meraja di dunia ini. Dengan mendaraskan, *"jadilah kehendak-Mu"*, kita berserah agar kehendak Allah terjadi di dalam hidup kita.

Pada permohonan keempat, *"berilah kami rezeki pada hari ini"*, Thomas menafsir bahwa kata "rezeki" atau "makanan" (dalam Bahasa Inggris *"bread"*) mengandung dua arti: tidak hanya mengacu pada rezeki atau makanan jasmani, melainkan juga makanan rohani atau surgawi, yaitu sakramen dan Sabda Tuhan. Karena itu, kata Thomas, "Kita juga mohon Roti Sakramental yang disiapkan setiap hari oleh Gereja dan menyiapkan diri untuk menerimanya sehingga kita memperoleh keselamatan." Selain itu, roti di sini juga dipahami sebagai Sabda Tuhan, sebagaimana Yesus berkata, "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah" (Mat. 4:4).

Tentang permohonan kelima, *"ampunilah kesalahan kami seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami"*, Thomas menjelaskan bahwa "kita berutang kepada Allah karena kita mengambil dari Allah apa yang menjadi hak-Nya, dan hak Allah adalah bahwa kita lebih mengutamakan melakukan kehendak-Nya daripada kehendak kita sendiri. Karena itu, dosa adalah utang [atau kesalahan] kita kepada Allah". Kendati demikian, permohonan kelima sekaligus memperlihatkan adanya harapan bahwa si pendosa ini dapat diampuni.

Thomas menegaskan, seberapa pun besar dosa seseorang, dia harus memiliki harapan bahwa Allah akan mengampuninya asalkan dia sungguh-sungguh menyesal dan bertobat. Sebagai tambahan, dia juga perlu mengampuni orang yang bersalah kepadanya. Menurut Thomas, kalau kita tidak mengampuni orang lain, Tuhan juga tidak akan mengampuni kita.

Permohonan keenam, *"janganlah masukkan kami dalam pencobaan"*, mengingatkan kita agar tidak hanya mohon pengampunan atas dosa-dosa kita, melainkan juga mohon rahmat agar tidak berdosa lagi. Di sini Thomas mengajukan pertanyaan penting: Apa artinya dicobai? Menurutny, "Mencobai tidak lain berarti menguji atau membuktikan sehingga mencobai seseorang berarti membuktikan keutamaannya."

Lebih lanjut Thomas menjelaskan, "Allah kadang-kadang mencobai seseorang, bukan karena keutamaan orang tersebut tidak diketahui-Nya, melainkan agar semua orang mengetahuinya dan menjadikannya sebagai teladan. Dalam cara inilah Allah mencobai Abraham dan Ayub, dan karena itulah Allah sering mengirimkan cobaan kepada orang benar, agar melalui menanggung cobaan dengan sabar, keutamaannya tampak dan mereka sendiri dapat maju dalam keutamaan." Dalam arti ini, Allah dipandang sebagai pencoba yang baik, yang mencobai kita untuk tujuan baik.

Akan tetapi, ada bentuk cobaan lain yang tujuannya bukan demi

kebaikan kita, melainkan kehancuran kita. Pencobaan macam ini sumbernya setan, kedagingan, dan dunia. Thomas menegaskan bahwa kita tidak mohon agar tidak dicobai melainkan agar “jangan masukkan kami (memimpin kami masuk) ke dalam pencobaan”. Ketika kita dicobai (digoda) dan kita mampu mengatasi cobaan (godaan), kita terberkati (Yak. 1:12).

Thomas menegaskan bahwa cobaan pada dirinya sendiri tidaklah jahat. Kita dapat saja dicobai dan tidak berdosa. Kita baru berdosa ketika menyerah atau mengikuti godaan. “Kristus mengajar kita untuk berdoa agar kita tidak masuk dalam pencobaan dengan menyetujui godaan tersebut... Dicobai adalah manusiawi, tetapi menyetujui cobaan itu adalah setani,” tegas Thomas. Singkatnya, maksud Yesus, kita berdoa agar Allah tidak membiarkan kita jatuh dalam dosa karena kita yang keras kepala. Kita juga mohon agar Allah memberikan kepada kita rahmat untuk menghindari dosa.

Permohonan ketujuh, *“Bebaskanlah kami dari yang jahat.”* Thomas menafsirkan “yang jahat” di sini sebagai segala keburukan. “Permohonan umum ini menyangkut segala yang jahat, yaitu, dosa, penyakit, dan penderitaan.” Thomas menjelaskan bahwa Tuhan membebaskan kita dari segala penderitaan dengan empat cara.

Pertama, Tuhan melindungi kita sehingga tidak tertimpa penderitaan itu. Kedua, Tuhan meng-

hibur kita dalam penderitaan itu, memungkinkan kita menanggung penderitaan itu. Ketiga, Tuhan memberkati kita selama dalam penderitaan tersebut. “Dia melimpahkan begitu banyak berkat kepada mereka yang menderita sehingga penderitaan mereka terlupakan.” Keempat, Tuhan mengubah penderitaan tersebut menjadi kebaikan bagi kita. “Tuhan membebaskan orang dari yang jahat dan dari pencobaan dengan mengubah pencobaan itu menjadi keuntungan bagi orang tersebut.” Perubahan yang jahat menjadi sesuatu yang baik adalah tanda kebijaksanaan Allah dan buah dari kesabaran orang dalam menanggung pencobaan.

Akhirnya, *Bapa Kami* ditutup dengan “*Amin*”, yang menurut Thomas, diucapkan untuk mengesahkan tujuh permohonan tersebut. Semoga penjelasan Thomas tentang *Bapa Kami* ini tidak hanya membuat kita mengenal sisi spiritual pribadi Thomas, melainkan juga menyemangati kita untuk makin tekun dan penuh penghayatan mendoakan *Bapa Kami*. ♦